
Edukasi Kesehatan Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Gastritis Di Kelas XI MA Alfalah, Jakarta Timur

Ami Kadewi^{1*}, Salsa Dyah Destyani²

Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

*Koresponden: Ami Kadewi. Alamat: Jakarta. Email: amikadewi07@gmail.com

Received: 15 Februari | Revised: 13 Maret | Accepted: 29 Maret

Abstrak.

Latar Belakang: Gastritis merupakan peradangan pada dinding bagian dalam lambung yang disebabkan karna faktor infeksi dan iritasi dengan tanda dan gejala nyeri. Penyakit yang sering disebut dengan maag ini berdampak serius bagi kehidupan sehari-hari. Gastritis ini dapat berakibat fatal jika tidak segera diobati.

Tujuan: Untuk menganalisis hubungan edukasi kesehatan menggunakan leaflet terhadap Pengetahuan Remaja tentang penyakit Gastritis.

Metodologi Penelitian: Metode yang digunakan yaitu menggunakan rancangan One Group Pretest and Post test. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dan didapatkan sampel 30 orang. Lokasi penelitian di sekolah yang berada di Jakarta dengan responden remaja. kriteria inklusi, yaitu Siswa kelas XI MA, Siswa yang bersedia menjadi responden. kriteria eksklusi yaitu Siswa yang mengundurkan diri saat berlangsungnya penelitian dikarenakan sakit. Data demografi meliputi jenis kelamin dan budaya (suku).

Hasil: Penelitian ini menggunakan uji Paired sample *t-test* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan rata-rata nilai sebelum edukasi sebesar 8,70 dan rata rata sesudah diberikan edukasi menjadi sebesar 11,77 dengan selisih 3,07 P Value 0,001.

Kesimpulan: Terdapat hubungan edukasi kesehatan menggunakan *leaflet* terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit gastritis di kelas XI. Media edukasi *leaflet* berpengaruh terhadap pengetahuan remaja.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan, Gastritis, *Leaflet*, Pengetahuan, Remaja

1. Latar Belakang

Remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dari usia 10 hingga 19 tahun, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2022).

Gastritis merupakan peradangan pada dinding bagian dalam lambung yang disebabkan karena faktor infeksi dan iritasi dengan tanda dan gejala nyeri. Penyakit yang sering disebut dengan maag ini berdampak serius bagi kehidupan sehari-hari. Gastritis dapat mengganggu aktivitas sehari-hari terutama pada masa remaja.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2018 penderita gastritis di dunia mencapai 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018, gastritis merupakan salah satu penyakit penyakit terbanyak pada laporan dari rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154. Gastritis dan duodenitis adalah penyebab utama kematian di rumah sakit. Tercatat angka kematian rata-rata (Case Fatality Rate) sebesar 4,9% (Gustin, 2018).

Berdasarkan hasil dari Riskesdas tahun 2021 angka terjadinya maag di Indonesia dalam berbagai daerah cukup tinggi 40,8% dengan preferensi 274,396 kasus dari penduduk 238,452,952 jiwa. Gastritis banyak diderita oleh penduduk yang berdomisili di kota-kota besar seperti Jakarta khususnya Jakarta Timur. Kasus maag di Jakarta Timur sudah mencapai 10% dari jumlah penduduk di wilayah Jakarta (Anindya 2021).

Edukasi Kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Kegiatan tersebut diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Media edukasi terdiri dari beberapa macam yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi (hanya punya ukuran panjang dan lebar) seperti: gambar,

bagan, grafik, poster, *leaflet*, *booklet*, peta dasar dan sebagainya. *Leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dijahit. *Leaflet* didesain secara cermat dan menarik dilengkapi ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, dan mudah dipahami.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan edukasi kesehatan menggunakan *leaflet* terhadap Pengetahuan Remaja tentang penyakit Gastritis

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif oleh Hermawan (2019) merupakan penelitian untuk menggambarkan terhadap suatu objek tertentu dengan secara sistematis dan jelas. Desain Penelitian ini menggunakan rancangan *One Group Pretest and Post test*, dimana penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan edukasi kesehatan menggunakan *leaflet* terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit Gastritis

3.2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Ho: Tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan penyakit gastritis.
2. Ha: Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja penyakit gastritis.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Alfalah berjumlah 30 siswa. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang dengan menggunakan total sampling. Total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada.

3.3. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data seperti kuesioner, alat tulis, dan laptop untuk mengolah data.

Kategori	n	%
Baik	11	36,7%
Cukup	16	53,3%
Kurang	3	10%
Total	30	100%

Variabel	Leaflet	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
Total	30	100%
Budaya (Suku)		
Jawa	8	26,7
Sunda	10	33,3
Betawi	8	26,7
Lain lain	4	13,3
Total	30	100%

Peneliti menggunakan kuesioner yang sudah diteliti sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas. Nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,3. Hasil dari uji realibitas kuesioner didapatkan *Cronbach's alpha* 0,72 sehingga dinyatakan realiable.

3.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan pada bulan maret hingga mei 2024. Di sekolah islam di DKI Jakarta.

3.5. Analisa Data

Analisa data menggunakan *Paired sample t-test* dengan α 0,05 untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit gastritis.

3.6. Pertimbangan Etik

Penelitian ini telah diperiksa dan dilakukan uji etik oleh komisi etik Penelitian/P2M Akper Husada Karya Jaya pada 22 April 2024

4. Hasil Penelitian

4.1. Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan bahwa dari 30 responden siswa sebagian besar lebih banyak laki laki berjumlah 16 orang (53,3%).

Tabel dibawah ini juga menunjukkan bahwa dari 30

responden siswa didapatkan hasil bahwa budaya (suku) yang lebih banyak adalah suku sunda berjumlah 10 orang (33,3%).

Pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi leaflet

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden siswa didapatkan hasil bahwa kategori kurang berjumlah 3 orang (10%), kategori cukup berjumlah 16 orang (53,3%) dan kategori baik berjumlah 11 orang (36,7%).

Pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi leaflet

Kategori	n	%
Baik	28	93,3%
Cukup	2	6,7%
Kurang	-	-
Total	30	100%

Dari 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden siswa didapatkan hasil bahwa kategori cukup berjumlah 2 orang (6.7%) dan kategori baik berjumlah 28 orang (93,3%).

4.2. Analisa Bivariat

Analisa dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired sample t-test* untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel yaitu untuk mengetahui hubungan edukasi kesehatan menggunakan *leaflet* terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit gastritis. Adapun hasil yang

Variabel	n	Mean	SD	P-Value
Pengetahuan kelompok intervensi leaflet	30	8,70	1,512	
Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan				0,001
Sesudah diberikan penyuluhan kesehatan	30	11,77	1,278	
Selisih		3,07		

didapatkan yaitu:

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi sebesar

8,70 dengan standar deviasi 1,512 dan sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi 11,77 dengan standar deviasi 1,278 didapatkan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan rata-rata pengetahuan responden yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi *leaflet* dengan selisih 3,07.

5. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menggambarkan responden jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 16 orang (53,3%) dan responden jenis kelamin Perempuan sebanyak 14 orang (46,7%), artinya siswa kelas XI di MA Alfalah, lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan jenis kelamin Perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ishak ilham (2019) jenis kelamin laki-laki lebih banyak yang terkena gastritis karena sudah menjadikan kopi sebagai minuman *trendsetter*, bahkan kopi sudah menjadi daya tarik tersendiri buat para mahasiswa dikala senggang, baik pada saat mengerjakan tugas maupun diskusi bersama teman teman mahasiswa. dalam perbandingannya jumlah laki laki lebih banyak dibandingkan perempuan, sehingga persentasenya mencapai 76,8 %

b. Budaya (suku)

Berdasarkan hasil tabel diatas menggambarkan responden budaya sunda lebih banyak dibandingkan dengan budaya jawa, betawi dan yang lainnya yaitu sebanyak 10 Orang (33,3%), responden budaya jawa sebanyak 8 orang (26,7%), responden budaya betawi sebanyak 8 orang (26,7%), dan responden dengan budaya lainnya sebanyak 4 orang (13,3%). Menurut (Farhan 2023) Suku bangsa merupakan kelompok manusia yang mengenali diri mereka sebagai anggota kelompok yang sama berdasarkan warisan keturunan yang dianggap serupa. Identifikasi ini didasarkan pada

ciri-ciri khas yang mencakup, tempat asal serta kebudayaanya.

2. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi *leaflet*

Berdasarkan hasil diatas didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired sample t-test* bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan remaja tentang penyakit gastritis sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* yang ditunjukkan dengan nilai *p value* 0,001 yang berarti $p\text{ value} < \alpha$ (0,05) maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini dikarenakan rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan intervensi (pre-test) adalah 8.70 dan rata-rata pengetahuan remaja setelah diberikan intervensi (post-test) adalah 11,77 dengan peningkatan rata-rata pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* sebesar 3,07.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada remaja, peneliti menyimpulkan bahwa dengan diberikan edukasi menggunakan *leaflet* tentang penyakit gastritis dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan demikian, didapatkan hasil setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit gastritis.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian ramadhini (2022) adanya pengaruh dan perbedaan yang signifikan pada perilaku pencegahan gastritis sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebesar 0,00 ($p < 0,005$). Edukasi kesehatan mampu meningkatkan perilaku pencegahan penyakit gastritis pada remaja di wilayah Kemiri Jaya Beji Depok.

6. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit gastritis. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui tingkat pengetahuan remaja di MA Alfalah sebagai berikut.

1. Hasil analisis karakteristik responden menurut jenis kelamin remaja di MA Alfalah, Jakarta Timur lebih

dominan berjenis melamine laki-laki yaitu 16 orang siswa (53,3%)

2. Hasil karakteristik responden menurut budaya remaja di MA Alfalah lebih banyak yang berbudaya sunda yaitu 10 orang siswa (33,3%).
3. Hasil analisis tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi *leaflet* remaja di MA Alfalah lebih dominan pengetahuannya yaitu kategori cukup sebanyak 16 orang (53,3%).
4. Hasil analisis tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi *leaflet* remaja di MA Alfalah, Jakarta Timur lebih dominan pengetahuannya yaitu 28 orang (93,3%).
5. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan *leaflet*. Rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi adalah 8,70 dan sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi 11,77 dengan *p value* 0,001 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan dalam pemberian edukasi kesehatan menggunakan *leaflet* terhadap pengetahuan remaja.

7. Referensi

Adwan, R. R. (2019). *faktor risiko terjadinya Gastritis*. Nuha medika.

Miftahussurur. (2021). *Aspek Klinis Gastritis*. Airlangga University.

Misnadiarly. (2021). *Tanda dan Gejala Gastritis*.

Lusianah, S. d. (2019). *Konsep penyakit gastritis*.

Destiyanih, R. (2022). pengaruh edukasi kesehatan gastritis terhadap perilaku pencegahan pada remaja di depok. *jurnal promotif preventif*, 94-99.

Dewi, n. (2021). *Metodologi penelitian pengumpulan data*.

Elisabeth. (2022). Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMAN 1 Teluk dalam nias selatan.

farhan, r. a. (2023). hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja SMK kelas XI dan XII di fahid islamic school. *jurnal malahayati nursing*, 480-493.

Gainau. (2021). *Perkembangan remaja dan problematikanya*. Kanisius. Yogyakarta.

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Kuningan. Hidayatul Quran Kuningan

AprizaWidawati, M. E. (2024). pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang gastritis di SMAN 1 perhentian raja tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, III(1), 63 - 71. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/s-jkt/article/view/24724/17557>

Arikunto S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi 201. Jakarta: PT Rineka Cipta;412 p.